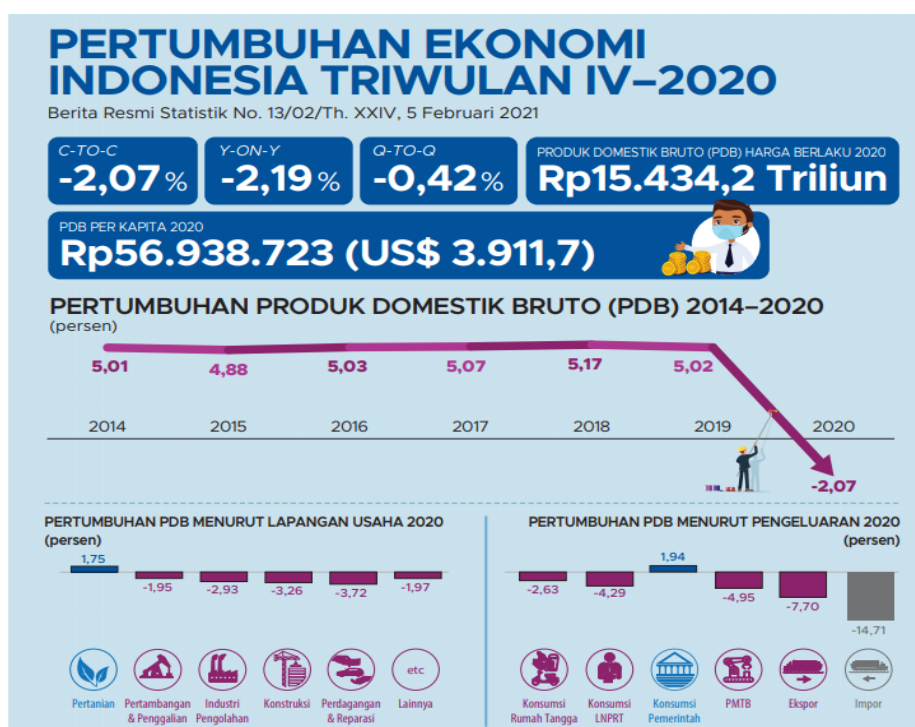


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan dan perkembangan dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada saat ini menjadi suatu hal yang dapat mendorong perkembangan perekonomian di dunia. Suatu negara dapat berkembang dengan adanya peran penting dari kegiatan perekonomian. Suatu Perusahaan pada umumnya tidak hanya berfokus untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi/ maksimal, akan tetapi perusahaan juga harus memiliki strategi yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7.



Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di negara Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi/ penurunan pertumbuhan sebesar -2,19 persen (y-on-y) dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2020 menunjukkan bahwa masih terdapat banyak lapangan usaha yang pertumbuhannya mengalami kontraksi/ penurunan. Dari fenomena tersebut, pertumbuhan perekonomian Indonesia pada akhir tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut kemungkinan besar dapat menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan banyak yang mengalami penurunan juga sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan penilaian investor terhadap perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa mengatasi berbagai permasalahan dan faktor yang mempengaruhi profitabilitas supaya perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang optimal, dapat tetap bersaing dengan perusahaan lainnya dan terus berkembang sehingga dapat membuat perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Sariyana, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016).

Penelitian ini menggunakan perhitungan profitabilitas dengan rasio berdasarkan Aktiva/aset perusahaan atau disebut Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. Peneliti memilih ROA karena, rasio ini dapat menggambarkan/ menunjukkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset

yang dimiliki perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan laba.

ROA adalah rasio yang paling sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan analisis suatu laporan keuangan karena rasio ini dapat menggambarkan sejauhmana kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat mengetahui ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada waktu yang lalu untuk diproyeksikan pada waktu yang akan datang. Yang disebut dengan asset/ aktiva tersebut adalah seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi asset perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan kepentingan suatu perusahaan (Novianti, Iskandar, & Early Ridho Kismawadi, 2021).

Tabel 1. 1
Rata – Rata Profitabilitas Perusahaan pada semua Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020

NO	SEKTOR	TAHUN					MEAN	RANK
		2016	2017	2018	2019	2020		
1	AGRICULTURE	8,97%	6,54%	7,35%	-1,90%	0,92%	4,38%	3
2	MINING	-0,19%	8,89%	8,03%	1,05%	-1,04%	3,35%	9
3	BASIC INDUSTRY AND CHEMICAL	3,36%	9,17%	4,18%	1,55%	0,63%	3,78%	8
4	MISCELLANEOUS INDUSTRY	6,03%	6,40%	3,13%	2,52%	1,18%	3,85%	7
5	CONSUMER GOODS INDUSTRY	12,94%	9,53%	8,77%	6,53%	4,71%	8,50%	1
6	PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION	8,20%	11,68%	7,54%	1,10%	-0,43%	5,62%	2
7	INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION	7,08%	8,27%	6,51%	-1,07%	-0,32%	4,09%	5
8	FINANCE	5,50%	1,87%	4,94%	4,40%	3,19%	3,98%	6
9	TRADE, SERVICES & INVESTMENT	9,13%	5,17%	4,87%	2,37%	0,12%	4,33%	4

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sektor pertambangan ini memiliki profitabilitas terendah dalam periode 2016 sampai 2020. Rata-rata profitabilitas sektor ini adalah 3.35% dalam tahun perhitungan tersebut. Dengan nilai rata-rata

Apiipi Muhamad Jianudin, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

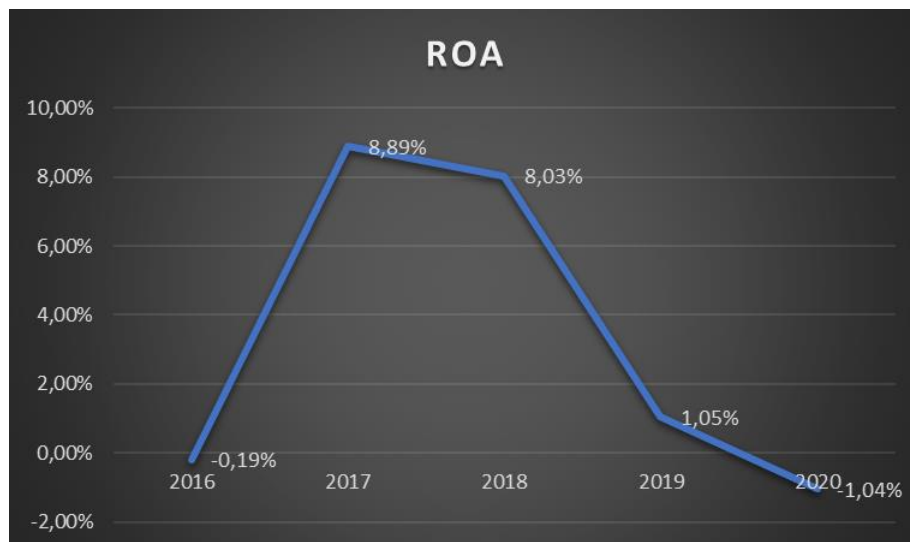
profitabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan sektor lainnya, dan dalam periode tersebut sektor pertambangan menempati urutan ke-9 dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sektor pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya berkelanjutan, maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang sangat baik (Ananda, 2017). Salah satu sektor pengelola sumber daya alam yang penting di Indonesia adalah sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan terdapat 4 (empat) subsektor, yaitu pertambangan Batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral dan pertambangan tanah/bebatuan. Sektor Pertambangan adalah sektor yang memiliki peranan penting dan memiliki peranan besar dalam kepentingan untuk pembangunan dan perkembangan perekonomian nasional bagi negara Indonesia, serta sebagai penyedia sumber daya bahan baku utama yang sangat diperlukan bagi kegiatan sektor industri lainnya, seperti permesinan, peralatan pabrik, otomotif, maritim dan elektronika.

Sejak terjadinya pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19), banyak sektor perusahaan di Indonesia yang terkena dampak dari pandemi tersebut, salah satunya adalah yang terjadi pada sektor Pertambangan. Pandemi covid-19 mempengaruhi banyak aspek karena mengakibatkan keterbatasan dalam mobilitas dan pembatasan dalam kegiatan massal dengan beberapa wilayah atau kawasan yang menerapkan aturan PSBB atau pun lockdown. Dengan datangnya pandemi covid-19 serta ditetapkannya berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi tersebut, ekonomi menjadi salah satu sektor yang terkena dampaknya. Meredupnya beberapa sektor industri serta ketenagakerjaan memberikan pengaruh besar dari sisi prospek ekonomi dan kegiatan ekonomi masyarakat. Akibatnya, sektor-sektor tersebut harus menerapkan strategi khusus untuk keberlangsungan perekonomian tiap sektor. Salah satu sektor yang berdampak terhadap pandemi saat ini adalah pertambangan. Seperti diketahui bahwa salah satu penunjang ekonomi negara Indonesia adalah pertambangan. Oleh karena itu dampak terhadap sektor ini akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan negara Indonesia (Garinas, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih sektor Pertambangan untuk dijadikan subjek penelitian karena dinilai memiliki permasalahan dalam laju pertumbuhan profitabilitasnya yang ditandai dengan menurunnya ROA dan memiliki permasalahan dalam laju pertumbuhannya terhadap PDB yaitu masih banyak terdapat lapangan usaha yang pertumbuhan usahanya mengalami kontraksi/ penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang berarti bahwa pertumbuhan PDB disektor Pertambangan sedang tidak optimal.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba yang akan diterima dan dalam periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah (Annisa, 2019).



Gambar 1. 2
Rata-rata ROA Perusahaan sektor Pertambangan

Sumber : www.Idx.co.id, Data Diolah

Gambar 1.2 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada sektor pertambangan. Berdasarkan Data tersebut, Rata-rata nilai ROA perusahaan Pertambangan dari tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016, nilai ROA sebesar -0.19%. Tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 8,89%. Lalu, pada tahun 2018 turun menjadi 8,03%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,05%. Dan pada Tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi -1,04%. Jadi, dengan menurunnya persentase

Apipi Muhamad Jianudin, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata ROA diatas dalam beberapa tahun tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada akhir tahun 2020 dan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan.

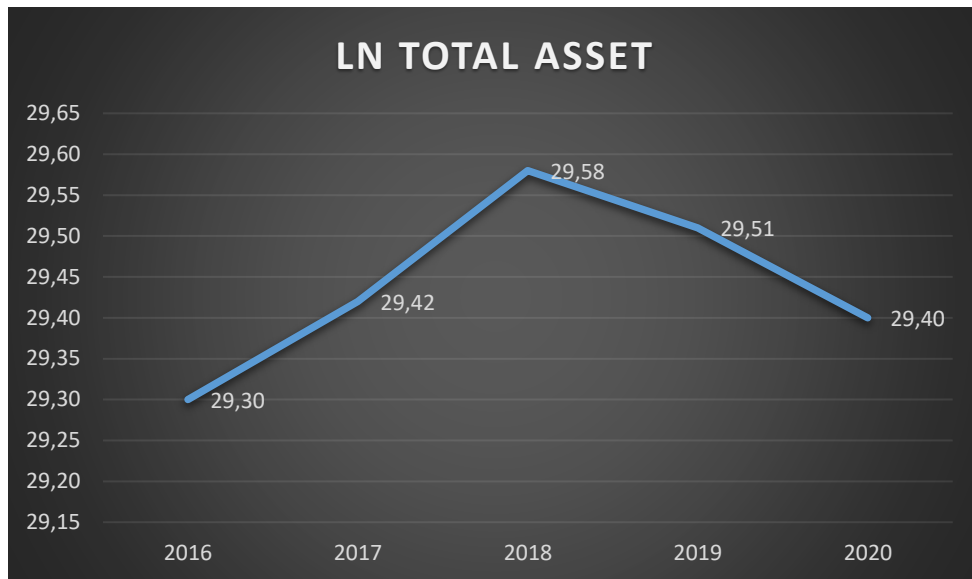
Adapun dalam penelitian ini teori keagenan dapat mendukung variabel yang diteliti. Diantaranya adalah variabel ukuran perusahaan yang memiliki peran untuk dapat mempertimbangkan tingkat biaya keagenan yang diperlukan berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan (Purba & Yadnya, 2015). Tingkat likuiditas menjadi tolak ukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan variabel profitabilitas dapat menjadi gambaran yang efektif untuk pengambilan keputusan.

Dalam teori keagenan terdapat hubungan antara principal dan agent yang disebut dengan *agency relationship*. Sebagai seorang agen, manajer akan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dan memaksimalkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai keuntungan maksimal atau tingkat profitabilitas sesuai tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tingkat profitabilitas maka kesejahteraan para principal dapat tercapai. Dan pihak agen juga mendapat kesejahteraan dengan adanya peningkatan bonus dari target perusahaan yang tercapai (Jensen & Meekling, 1976).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Harahap (2008) Besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat di pengaruhi oleh ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah karyawan dan banyaknya aset atau cabang perusahaan. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010) Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dan menurut Fahmi (2017) Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Adapun manajemen asset dapat meliputi ukuran perusahaan dan likuiditas.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Ukuran Perusahaan. Menurut teori *critical resource* yang dijelaskan oleh Rajan (2001) menyebutkan bahwa “Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan”. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Peneliti menghitung ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Vidyasari, Mendra, & Wenny, 2021) dengan nilai logaritma natural dari total aset (*Log natural Total Asset*).

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln Total Asset* karena total aset dapat menggambarkan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan. Total aset yang ada pada perusahaan rata-rata mempunyai nilai yang sangat besar, sedangkan nilai dari variable penelitian yang lain biasanya menggunakan data yang nilainya relatif sedikit antara 1-2 digit. Sehingga, supaya hasil olahan dalam penelitian dapat diinterpretasikan, maka biasanya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset harus dibuat menjadi logaritma natural agar data hasil olahan tersebut dapat diinterpretasikan.



Gambar 1.3

Rata-rata Ukuran Perusahaan sektor Pertambangan

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah

Berdasarkan Gambar 1.3 tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sektor Pertambangan dari tahun 2016-2020 menunjukkan penurunan. Sempat terjadi kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan. Hal ini memandakan bahwa rata-rata tingkat ukuran perusahaan sedang tidak optimal yang ditandai dengan terjadinya penurunan pada akhir tahun, yang berarti rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 masih lebih baik dibandingkan akhir tahun.

Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Aset itu dapat berupa mesin-mesin yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat, maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan ikut meningkat. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas (Linggasari & Adnantara, 2020)

Apipi Muhamad Jianudin, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ukuran perusahaan memiliki perbedaan sehingga menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih memiliki akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tambahan dana yang berupa modal tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan dengan ukuran kecil, para penanam modal akan lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan karena adanya pemikiran bahwa perusahaan dengan ukuran kecil belum cukup memiliki prospek yang baik di masa depan (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menyerap sumber-sumber modal yang besar pula. Sumber modal yang besar dapat memudahkan perusahaan untuk membeli persediaan barang dagangan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Kenaikan laba tersebut akan menyebabkan profitabilitas mengalami kenaikan pula (Vidyasari, Mendra, & Wenny, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari (2021), Arifin (2018) dan Sukadana (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novyanny (2019), Habsari & Akhmadi (2018) dan Nurdiana (2018) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas adalah Likuiditas. Menurut Wild (2010) likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena apabila tidak dipertimbangkan akan berakibat pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas dapat menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Brigham & Houston (2019) Likuiditas adalah Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Sedangkan jenis-jenis rasio likuiditas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurut Hery (2016) ada 3, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan rasio kas (*Cash Ratio*). Peneliti memilih *Cash Ratio* karena, peneliti ingin melihat sejauh mana ukuran finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Pengukuran tersebut dilakukan untuk kepentingan dalam melunasi kewajiban/hutang lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. Juga dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang - utang jangka pendeknya karena Rasio ini akan menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid atau yang paling cepat dicairkan dan dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio*, menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan begitupun sebaliknya. Sehingga, jika rasio kas suatu perusahaan semakin baik maka akan meningkatkan kepercayaan pihak kreditur dan dapat menarik minat investor. Pihak investor maupun kreditur bisa menggunakan *cash ratio* pada suatu perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut sedang mengalami masalah finansial atautakah tidak. Jadi, *cash ratio* bisa dijadikan indikator yang baik untuk jangka pendek daripada menggunakan pengukuran rasio likuiditas lainnya. Dengan kata lain, nilai *cash ratio* yang lebih tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki waktu yang cukup untuk mampu melunasi utangnya.

Cash ratio adalah salah satu jenis dari rasio likuiditas yang dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya atau dalam jangka waktu pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang ada.



Gambar 1. 4
Rata-rata Likuiditas Perusahaan sektor Pertambangan

Sumber : www.idx.co.id, Data Diolah

Gambar 1.4 menunjukkan nilai rata-rata *Cash Ratio* (Rasio Kas) perusahaan sector pertambangan. Berdasarkan Data tersebut, Rata-rata nilai *Cash Ratio* perusahaan Pertambangan dari tahun 2016 – 2020 mengalami tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2016-2018 memiliki nilai *Cash Ratio* yang stabil dan mengalami peningkatan. Lalu pada Tahun 2019-2020 mengalami penurunan.

Dilihat dari sisi tingkat likuiditas perusahaan, selain dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya yang akan jatuh tempo, likuiditas juga dapat menunjukkan bagaimana gambaran dari kemampuan suatu perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan produksinya. Suatu perusahaan yang tidak mampu untuk melunasi liabilitas lancarnya dapat disebut dengan Illiquid. Jika suatu perusahaan berada dalam kondisi illiquid, maka hal tersebut dapat mengurangi peluang dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba

begitupun sebaliknya, sehingga Likuiditas dan profitabilitas dapat dikatakan memiliki hubungan yang penting. (Sariyana, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016).

Menurut Fahmi (2020) menyatakan bahwa jika rasio kas mengalami peningkatan maka hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal dalam menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek.

Rasio standar dari cash ratio adalah 100% atau 1:1 (Irawati, 2006). Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki uang yang cukup untuk membayar tagihan jangka pendeknya jika nilai *cash ratio* nya adalah 1,0. Sedangkan jika nilainya kurang dari 1,0 maka artinya perusahaan tersebut tidak memiliki kas atau setara kas yang cukup untuk membayar tagihannya, dan jika nilainya adalah lebih dari 1,0, maka bisa dipastikan bahwa perusahaan mempunyai jumlah kas yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Hasil penelitian Sembiring (2020), Mayani dkk (2019) dan Sri Novianti dkk (2021) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Apabila likuiditas dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan, maka profitabilitas akan meningkat pula dikarenakan berubahnya nilai aset lancar yang terus mengalami peningkatan disertai dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan (Kusriyanti, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Angellia (2018) dan Kusminaini (2020) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda, maka diperlukan untuk melakukan penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian kembali guna untuk mendapatkan bukti empiris. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena Profitabilitas dapat menjadi gambaran/ tolak ukur dan prospek di masa depan untuk menilai bagaimana kemampuan dan efisiensi dari suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Apii Muhamad Jianudin, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti dengan diberi judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
2. Bagaimana gambaran ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
3. Bagaimana gambaran likuiditas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
3. Untuk memberikan gambaran mengenai likuiditas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai Profitabilitas pada perusahaan Sektor Pertambangan.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini berguna sebagai gambaran atas teori-teori yang sudah dipelajari selama ini dan tambahan pengetahuan, khususnya tentang Ukuran Perusahaan dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas.
- b. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi/ masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan perusahaan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta menambah literatur yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya